

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI) DENGAN
HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 GROGOL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

A. YANI SABITA
9321.050.15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI) DENGAN
HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 GROGOL**

Disusun oleh:

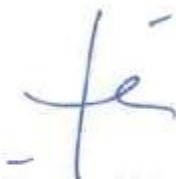
A.YANI SABITA

NIM. 9321.050.15

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd
NIP.19660811 199903 2 002



Dewi Agus Triani, M.Pd.I
NIP. 19900817 201503 2 006

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 25 September 2019
Lamp : 4 (Empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo
Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : A.YANI SABITA

Nim : 9321.050.15

Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI) DENGAN HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 GROGOL

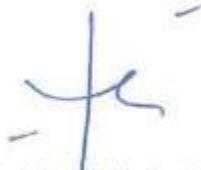
Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terimakasih.

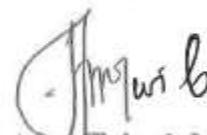
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd
NIP.19660811 199903 2 002

Pembimbing II



Dewi Agus Triani, M.Pd.I
NIP. 19900817 201503 2 006

NOTA PEMBIMBING

Nomor : Kediri, 25 September 2019
Lamp : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo
Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

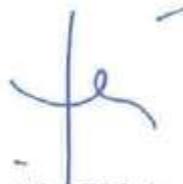
Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : A.YANI SABITA
Nim : 9321.050.15
Judul : HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI) DENGAN HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 GROGOL

Setelah diperbaiki materi dan susunanya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd
NIP.19660811 199903 2 002

Pembimbing II



Dewi Agus Triani, M.Pd.I
NIP. 19900817 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI) DENGAN
HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 GROGOL

A.YANI SABITA
NIM. 9321.050.15

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri Pada Tanggal 25 September 2019

Tim Penguji,

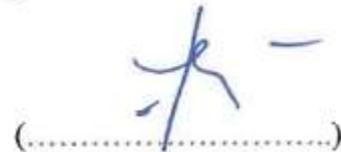
1. Penguji Utama

Dr. Noer Hidayah, M.Si
NIP. 19770209 200501 2002



2. Penguji I

Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd
NIP. 19660811 199903 2 002



3. Penguji II

Dewi Agus Triani, M.Pd.I
NIP. 19900817 201503 2 006



Kediri, 25 September 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ali Anwar, M.Ag
NIP. 19640503 199603 1 001

MOTTO

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

ARTINYA: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.¹

¹ Q.S. An-Najm, 39.

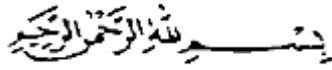
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah, yang telah memberiku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan, Karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbing dan mengiringi setiap langkah penulis sehingga penulis telah sampai ke titik ini.

1. Orang tua tercinta bapak M. Dawam dan ibu Siti Zumrotul Faidah yang begitu besar jasanya. engkaulah guru pertama dalam hidupku yang telah mengajarku arti hidup dan kehidupan. Yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga. Terimakasih atas segala nasehat, do'a serta tauladan yang tak dapat ku balas satu per satu. Engkaulah pahlawan yang tak tergantikan dalam hidupku.
2. K.H. Anwar Iskandar, Ibu Nyai Yayan Handayani beserta ustadz-ustadz di PP. Al-Amien, Dosen IAIN KEDIRI Ibu Dra. Fartika Ifriqia, M.Pd dan Ibu Dewi Agus Triani, M.Pd.I dan seluruh dosen yang telah membimbing saya selama di IAIN Kediri, guru-guru SMAN 1 Grogol yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan dengan penuh keikhlasan serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Adik tersayang (Paramadina Mulya Assyafi) serta seluruh keluarga dan untuk orang yang spesial yang menjadi rahasia ilahi. Penulis haturkan banyak do'a dan terimakasih atas segala doa, dukungan, canda tawa dan segala macam bantuan dalam terselesaikannya skripsi ini, semoga semua usaha penulis dapat menjadi lecutan semangat tak terhingga agar adik tercinta dapat menggapai hal yang sama bahkan lebih, demi kebahagiaan serta kebanggaan kedua orang tua.
4. Untuk semua teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu khususnya Kamar D5 dan Enika Saktiani serta Yeni Kusuma. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku, canda tawa dan senyum manis. Semoga kita dapat berjumpa kembali ditangga kesuksesan

Jazaakumuallah ahsanal jaza

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER STUDI KEROHANIAN ISLAM (SKI) DENGAN HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 GROGOL”.

Shalawat dan salam semoga Allah limpahkan atas Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dan rahmat bagi umat seluruh alam. Demikian juga atas seluruh keluarga, sahabat-sahabat, beserta para pengikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk guna untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada :

1. Dr. Nur Chamid, MM., selaku Ketua IAIN Kediri.
2. Bapak Dr.H Ali Anwar, M.Ag, selaku Ketua fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan wali studi Dr. Syamsul Huda, MAg beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fartika Ifriqia, M.Pd dan Dewi Agus Triani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang disela-sela kesibukannya telah rela meluangkan waktu untuk membimbing hingga terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh petugas perpustakaan IAIN yang telah banyak membantu pada saat pencarian referensi-referensi untuk penelitian.

5. Bapak, Ibu, adikku, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dewan guru dan tenaga pendidikan SMAN 1 GROGOL.
7. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri, jurusan PAI angkatan 2015 dan segenap santri Al-Amin, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga skripsi ini berguna baik untuk diri sendiri maupun pihak yang memanfaatkannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, tiada lain karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kediri, 25 September 2019

Penulis

ABSTRAK

A.YANI SABITA, Dosen Pembimbing Dr. Fartika Ifriqia, M.Pd dan Dewi Agus Triani, M.Pd.I: Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) Dengan Hasil Belajar PAI Di SMAN 1 Grogol, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Kediri 2015.

Kata kunci: ekstrakurikuler, hasil belajar.

Kerohanian Islam atau biasa disebut Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk menambah wawasan ajaran Islam. Kegiatan rohis ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan suasana yang lebih santai. Dengan kegiatan rohis diharapkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru, selain itu melalui ekstrakurikuler rohis siswa diharapkan mendapatkan pelajaran baru tentang PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Untuk itu penulis tertarik untuk mencari tahu tentang hubungan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Grogol, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Grogol?. 2) Bagaimana Hasil belajar PAI di SMAN 1 Grogol?. 3) Bagaimana hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam dengan hasil belajar pai di SMAN 1 Grogol?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI). Sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *simple sampling random*. Analisis data statistik dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*Mean*) 52,34. 2) Tingkat hasil belajar PAI berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,27. 3) dari uji coba hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Dengan demikian maka terdapat hasil tolak H_0 dan terima H_a , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI di SMAN 1 Grogol. Koefisien determinan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam dengan hasil belajar pai sebesar 13,6%, hal tersebut merupakan kategori sangat rendah sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Asumsi Penelitian	9
G. Penegasan Istilah.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Keaktifan Siswa	11
1. Pengertian Keaktifan Siswa.....	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa	11
B. Kajian Kegiatan Ekstrakurikuler	12
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
C. Kajian Kegiatan Kerohanian	18
1. Pengertian Kegiatan Kerohanian.....	18
2. Dasar Adanya Organisasi Kerohanian Islam.....	19
3. Tujuan Organisasi Kerohanian Islam.....	19
D. Kajian Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Hasil Belajar.....	23
2. Klasifikasi Hasil Belajar.....	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
E. Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
1. Letak Geografis	44
2. Lokasi Penelitian	44
3. Visi Misi SMAN 1 Grogol	44
B. Deskripsi Data	45
1. Uji Valiitas Dan Reabilitas Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SKI Di SMAN 1 Grogol.....	46
2. Deskripsi Data Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SKI	48
3. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI	50
4. Uji Normalitas Data	53
C. Pengujian Hipotesis.....	54

BAB V PEMBAHASAN

A. Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler SKI Di SMAN 1 Grogol	57
B. Tingkat Hasil Belajar PAI Di SMAN 1 Grogol	58
C. Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI Dengan Hasil Belajar Di SMAN 1 Grogol.....	59

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue print</i> keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
Tabel 3.2	Pedoman penskoran data untuk item positif
Tabel 3.3	Pedoman penskoran data untuk item negatif
Tabel 4.1	Hasil uji coba validitas keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
Tabel 4.2	Uji reabilitas keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
Tabel 4.3	Statistik deskriptif keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
Tabel 4.4	Pedoman <i>true score</i> keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
Tabel 4.5	Statistik deskriptif hasil belajar PAI
Tabel 4.6	Pedoman <i>true score</i> hasil belajar PAI
Tabel 4.7	Distribusi persentase hasil belajar PAI
Tabel 4.8	Uji normalitas keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI
Tabel 4.9	Korelasi antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)

Gambar 4.2 Histogram hasil belajar PAI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Blue print angket keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) sebelum uji validitas
- Lampiran II Angket keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) sebelum uji validitas
- Lampiran III Tabulasi data angket keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) sebelum uji validitas
- Lampiran IV Output uji validitas dan reabilitas keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
- Lampiran V Blue print angket keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) sesudah uji validitas
- Lampiran VI Angket keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) sesudah uji validitas
- Lampiran VII Tabulasi data angket keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI) sesudah uji validitas
- Lampiran VIII Hasil belajar PAI semester 1 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
- Lampiran IX Output korelasi
- Lampiran X Daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi kerohanian Islam (SKI)
- Lampiran XI Surat izin penelitian dari IAIN Kediri
- Lampiran XII Surat keterangan penelitian dari SMAN 1 Grogol
- Lampiran XIII Daftar konsultasi
- Lampiran XIV Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan selama ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi. Di dalam perguruan tinggi, pelajar diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya saja, tetapi juga beraktivitas untuk mengembangkan kemampuan di luar bidang akademiknya agar menjadi lulusan yang mandiri, penuh inisiatif, bekerja secara cermat, penuh tanggung jawab dan gigih. Kemampuan ini dapat diperoleh mahasiswa dari pembekalan secara formal melalui kurikulum akademik dan secara tidak formal melalui kegiatan ekstrakurikuler.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di jajaran kementerian pendidikan nasional. Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, memiliki disiplin dalam belajar, serta memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya untuk mengenalkan siswa terhadap berbagai kegiatan, akan tetapi kegiatan tersebut justru melatih siswa untuk

²Khairul Umam, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains Dan Perilaku Sosial Pelajar”, *Jurnal Peluang* Volume 1 No 2 (April 2013), 93.

bertanggung jawab, mandiri, dan cekatan.¹ Seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. 3) Mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.²

Di sekolah siswa tidak hanya duduk di kelas kemudian menerima pelajaran yang diajarkan guru, tetapi siswa juga bisa mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain dapat mengembangkan bakat siswa juga dilatih untuk bisa terampil bidang ekstrakurikuler yang dipilihnya.³

Guna menunjang keberhasilan sebuah pendidikan agama Islam, siswa sebaiknya disibukkan dengan berbagai macam aktivitas keagamaan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam

¹ Zikhi Ardia Nugraha, "Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik", *E-Journal Bimbingan dan Konseling* 3 (2017), 300-301.

² B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997).272.

³ Zikhi Ardia Nugraha, "Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik", *E-Journal Bimbingan dan Konseling* 3 (2017), 300-301.

kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Selain menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler ini juga adalah salah satu sarana bagi siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itupun dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa saling kenal mengenal satu sama lain tidak hanya dalam satu sekolah saja, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini selain wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan juga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar siswa.⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Apalagi untuk ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan selain dapat menambah wawasan pada ajaran Islam dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ekstrakurikuler keagamaan juga dapat mendatangkan pahala bagi kita jika kita mempelajari, melaksanakan, dan mengamalkannya. Pada zaman sekarang pendidikan agama Islam memang harus ditingkatkan supaya dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan bangsa yang berakhlak baik. Seperti yang ada pada Peraturan Direktorat

⁴Veradillah Yuliyah Ningsih dkk, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Is Sma Negeri 5 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 2 (Mei 2017)

Jendral Pendidikan Islam nomor Dj./12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah.⁵

“Menurut Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, ROHIS (Kerohanian Islam) adalah salah satu dari jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamatan dan penguasaan suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman pendidikan agama Islam sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sedangkan fungsinya adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah”

Kegiatan pendidikan bertujuan bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didiknya, namun juga harus sampai kepada pengembangan terhadap segala potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan, diharapkan kegiatan keagamaan selain dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa juga dapat bermanfaat dimasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler identik dengan tempat berkumpul para siswa untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar di kelas bahkan terkadang para siswa tidak dapat mengatur waktu antara kegiatan di kelas

⁵ Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A Tahun 2009, Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah.

dan kegiatan ekstrakurikuler dari kesibukan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka kebanyakan waktu siswa tersita karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.⁶

Melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang. Ada tiga peran utama dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (1) memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, (2) melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa, (3) membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan yang memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa. Justru dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa sudah seharusnya mempunyai prestasi belajar yang memuaskan karena siswa mempunyai keseimbangan antara

⁶Yayan Inriyani, dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan* Volume 2 Nomor 7 (Juli 2017), 156.

pendidikan formal yang menguras pemikiran dengan pendidikan yang sifatnya hiburan atau rekreasi.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) Dengan Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Grogol”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi diri untuk mengkaji variable-variabel yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Maka peneliti disini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Grogol?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Grogol?
3. Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI di SMAN 1 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui:

⁷Karim, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *JPM IAIN Antasari* Vol. 1 No. 1 (Desember 2013) 2.

- 1 Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Grogol.
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Grogol.
- 3 Untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI di SMAN 1 Grogol.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam hal meningkatkan sertifikasi guru terhadap kinerja guru.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Lembaga sekolah

sebagai informasi dan masukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) kaitannya dengan hasil belajar siswa, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI).

c. Bagi Guru

Penelitian ini berguna sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teori terhadap rumusan masalah dalam penelitian.⁸

H_0 = Tidak terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI di SMAN 1 Grogol.

H_a = Terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI di SMAN 1 Grogol.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*(Bandung:Alfabeta,2014),96.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁹ Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam dengan hasil belajar siswa. Apakah hasil belajar siswa berhubungan dengan keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut.

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) Dengan Hasil Belajar PAI Di SMAN 1 Grogol”, maka peneliti memfokuskan agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca, penulis akan menjelaskan penegasan istilah yang terdapat pada variable sebagai berikut:

⁹ IAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Kediri: IAIN, 2016), 71.

1. Keaktifan

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.¹⁰

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan layanan pendidikan yang tidak hanya memaksimalkan potensi akademik siswa saja tetapi pengembangan potensi lain.¹¹

3. Kegiatan Kerohanian

Kegiatan kerohanian merupakan organisasi yang menaungi siswa siswa yang beragama Islam untuk dapat memperdalam pengetahuan ajaran Islam.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.¹²

¹⁰ Regina Arzica Pranata, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XII Multimedia SMKN 2 Jakarta" *Jurnal Pinter*, Volume 1 Nomor 1 (Juni 2017)

¹¹Veradillah Yuliyah Ningsih dkk, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Is Sma Negeri 5 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 2 (Mei 2017)

¹² Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojokerto", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 03 no. 02 th. 2014, 804.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.¹

Dalam hal ini keaktifan yang dimaksud peneliti adalah seberapa sering siswa hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Kemudian seberapa sering siswa berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung seperti bertanya dan memberi saran atau solusi. Dan bagaimana membangun interaksi sesama anggota.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan

¹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 279.

merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehinggamerangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik) 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari) 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback) 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.²

B. Kajian Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran dibawah bimbingan guru pembina. Kegiatan

² Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMKN 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational*, Volume 1 Nomor 2 (Mei 2016),131.

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menambah pengalaman siswa yang tidak didapat dalam pelajaran didalam kelas. Ekstrakurikuler identik dengan kumpul-kumpul para siswa antar kelas. Melalui ekstrakurikuler diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya, dikarenakan siswa mendapatkan wawasan yang lebih dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, bukan malah sebaliknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler waktunya untuk belajar pada malam hari tersita untuk istirahat karena kelelahan waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Rohina kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan atau aktivitas di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.³

Menurut Saputra kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa. Menurut Marantika kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan,

³ Rina Sartika,dkk, "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 10 Padang" ,*Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, Volume. 3 Nomor 1 (Februari 2015),21.

kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler menurut Asmawi adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Bahkan ada juga yang beranggapan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa menurunkan hasil belajar siswa, dikarenakan terlalu kelelahan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga waktu belajar menjadi terganggu. Hal ini sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter seperti kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai simpati dan empati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak dimasa mendatang.⁴

Pendapat Suryosubroto, menyatakan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh kelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, kerohanian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan

⁴ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Untirta Civic Education Journal*, volume 1 nomor 2 (Desember 2016).

diluar jam pelajaran. Pemaparan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Noor, yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan di sekolah atau madrasah.⁵

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif, seperti yang diungkapkan Oteng Sutisna, bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti pemanfaatan waktu senggang yang efektif, belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab, memupuk ikatan persahabatan dan persaudaraan dan membangun gairah dan minat yang sehat terhadap belajar. Sehingga dengan aktifitasnya, remaja lebih memfokuskan diri pada belajar dan kegiatan bermakna.⁶

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, serta menambah wawasan siswa.

⁵ Rina Sartika, dkk, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 10 Padang", *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, vol.3 no.1(1 Februari 2015),18.

⁶ Roni Mugara, "Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Belajar Siswa Di SMKN 6 Bandung", *Jurnal Ilmiah*, Volume 2 Nomor 1 (Mei 2015),65.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara umum tidak jauh beda dengan tujuan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti tujuan dari belajar yaitu mampu menciptakan individu yang dewasa. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung atau tidak langsung bertujuan untuk mendidik/ membina individu menjadi dewasa. Untuk itu maka sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang akan dicapai. Depdikbud merumuskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Oteng Sutisna menjabarkan tujuan kegiatan siswa tersebut menjadi tujuan yang bersifat individual, sosial, sivik dan etis meliputi:

a. Tujuan individual

- 1) Menggunakan waktu senggang dan konstruktif
- 2) Mengembangkan kepribadian
- 3) Memperkaya kepribadian
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- 5) Mengembangkan inisitif dan tanggung jawab.

⁷ Ronny Mugara, "Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa Di Smkn 6 Bandung", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* Vol. 2 No. 1 (Mei 2015) 66-67.

- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilaian diri

b. Tujuan Sosial

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain
- 3) Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik
- 5) Memahami proses kelompok
- 6) Memupuk hubungan murid-guru yang baik
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru
- 8) Meningkatkan hubungan-hubungan sosial.

c. Tujuan Sivik dan Etis

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan diantara murid-murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, satatus ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat gairah murid terhadap program sekolah
- 3) Menyediakan sarana dimana murid dapat menyumbang kepada kesejahteraan dirinya.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan, nilai dan sikap yang diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.⁸

⁸ Ibid, 67-68.

C. Kajian Kegiatan Kerohanian Islam

1. Pengertian Kegiatan Kerohanian Islam

Kerohanian Islam berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian berasal dari kata *rohani* yang artinya berkaitan dengan roh (rohaniah). Sedangkan Islam dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diturunkan ke dunia melalui malaikat Jibril yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.⁹

Kerohanian Islam atau yang biasa disebut Rohis merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dengan tujuan untuk memperdalam ajaran Islam. Rohis ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah sebagai forum pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperkuat ajaran Islam.

Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam di sekolahan, rohis memiliki manfaat tersendiri bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena dalam forum rohis siswa mendapatkan pengalaman baru tentang Islam serta permasalahan-permasalahan yang masih tabu bagi siswa di forum rohis ini permasalahan-permasalahan tersebut dapat dibahas dan diketahui jalan keluarnya.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2005, Balai Pustaka),960.

Susunan rohis ini sendiri sama seperti organisasi pada umumnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Organisasi ini juga memiliki progam kerja, misalnya pada hari jumat pada saat sholat jumat siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Grogol berkeliling untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler rohis, kemudian siswa laki-laki melakukan hal yang sama setelah melakukan sholat jumat.

2. Dasar Adanya Organisasi Kerohanian Islam

Menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Suryosubroto, bahwa banyak klub atau organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas¹⁰

Pada dasarnya Rohis dibentuk di sekolah adalah upaya dan keinginan dari pihak sekolah untuk memberikan solusi pada siswa siswi yang beragama Islam untuk menambah wawasan dan pengalaman mereka pada ajaran Islam, sehingga para pelajar dapat memperdalam keimanan mereka pada agama Islam.

3. Tujuan Organisasi Kerohanian Islam

Rohis adalah sebuah organisasi yang memperkuat dan memperdalam ajaran agama Islam. Fungsi kegiatan rohis sendiri adalah sebagai forum untuk pengajaran dan dakwah kepada para pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler rohis ini. Selain untuk

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 289.

memperdalam agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga bisa untuk melatih siswa untuk bekerja sama antar anggota pada acara tertentu.

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler ini, terutama mengajak kepada kebaikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekstrakurikuler biasa, lebih dari itu roh is adalah satu-satunya organisasi yang menyeluruh, karena didalam kegiatan roh is ada ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Tujuan dari kegiatan roh is ini dalam rangka untuk menambah kualitas keagamaannya. Adapun tujuan dari kegiatan roh is adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mementingkan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam sekitar.

- f. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹¹

Tujuan diatas bisa tercapai jika ada kerjasama antara guru pembina dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis. Guru pembina yang seharusnya bisa memotivasi para siswa supaya meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis, dan guru pembina bisa menggunakan berbagai macam strategi supaya para siswa tidak bosan mengikuti ekstrakurikuler rohis. Sebaliknya, para siswa juga bisa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis dengan selalu hadir saat ekstrakurikuler berlangsung maupun pada saat kegiatan rohis ada acara.

Ada tiga hal yang penting yang seharusnya pembina lakukan dalam ekstrakurikuler rohis, yaitu:

¹¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), 10.

a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan agama

Keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri. Dengan kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan menyadarkan kita bahwa segala yang ada baik alam semesta maupun isinya ada sumber dari Tuhan. Orang yang tidak memiliki kepercayaan akan merasa ragu, bimbang, hawatir, serta yang lainnya.

b. Menanamkan etika pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang kita tau bahwa manusia merupakan makhluk sosial, jadi manusia tidak bisa lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

c. Menanamkan kebiasaan yang baik

Kebiasaan adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bagi anak-anak, sekolah merupakan rumah kedua bagi mereka. Tapi ketika mereka mulai belajar melakukan tindakan yang tidak terpuji di sekolah, hal itu akan membuat orang tua khawatir dan was-was ketika anak-anak pada usia tertentu, mereka cenderung untuk meniru setiap hal kecil yang mereka lihat dan mereka dengar. Sebaiknya guru harus mengawasi dan mengontrol kebiasaan

yang anak-anak lakukan saat belajar di sekolah. Ketika berada di rumah, akan terasa mudah bagi orang tua untuk memantau kebiasaan anaknya. Oleh karena itu disinilah fungsi kegiatan rohis, yaitu untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada para siswa, supaya siswa mengerti mana yang termasuk perbuatan baik dan mana yang termasuk perbuatan yang buruk.¹²

Upaya-upaya yang diatas yang seharusnya diterapkan para guru pembina pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis adalah semata-mata untuk menunjukkan bahwa kegiatan rohis ini sebenarnya penting bagi siswa karena untuk bekal para siswa setelah lulus dari sekolah dan terjun langsung di masyarakat.

D. Kajian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Sedangkan menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

¹² Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai", *Jurnal Hijri* Volume 6 Nomor 1 (Juni, 2017)246-47.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Hasil belajar sering orang menyebutnya prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Menurut Benyamin Bloom prestasi belajar secara garis besar dibagi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah psikomotorik erat sekali dengan keterampilan yang bersifat konkret, walaupun demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).¹⁴

Menurut Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang

¹³ Muh. Yusuf Mappedasse, “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar”, *Jurnal MEDTEK* Volume 1 Nomor 2 (Oktober 2009).

¹⁴ Regina Arzica Pranata, dkk, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2C) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI Multimedia SMKN 2 Jakarta”, *Jurnal Pinter* Volume 1 Nomor 1 (Juni 2017), 2.

dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”¹⁵

Jadi, dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti dari kemampuan seseorang dalam suatu proses perubahan tingkah laku seseorang.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Nurgiyanto Burham secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis, dan evaluasi.

¹⁵ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 (April 2011) 83.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada dasar kemampuan perceptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Interaksi antara antara siswa dan guru merupakan salah satu

¹⁶ Nugiyantoro Burham, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012)., 56-60

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Chatib hasil belajar seseorang dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku anak, perubahan pola pikir anak, dan membangun konsep baru.

Menurut Nasution ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar seseorang, yaitu:

- a. Tingkat intelegensi seorang siswa.
- b. Cara belajar yang cepat.
- c. Konsentrasi dalam menerima materi dalam kelas.
- d. Penggunaan metode yang didapat dari guru.
- e. Penerapan keterampilan-keterampilan mengajar oleh guru.
- f. Fasilitas yang memadai seperti buku-buku, gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.
- g. Pemberian motivasi oleh guru dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai dari hasil proses pembelajaran yang didapatkan.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar

¹⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012)., 170

yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil belajar) yaitu:

a. Faktor bahan atau hal yang dipelajari

Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, yang dimaksud dengan lingkungan alami dan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alami: Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan disekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperatur udara dan kelembaban. Meski tidak begitu berpengaruh tapi belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam kondisi pengab dan udara panas.
- 2) Lingkungan sosial: Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal hal lain akan berpengaruh

langsung dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar memecahkan persoalan dan dibutuhkan ketenangan, dengan kehadiran orang lain yang selalu mondar mandir didekatnya maka siswa tersebut akan terganggu.

c. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan pemanfaatannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang, faktor ini dapat berupa:

- 1) *Hardware* (perangkat keras) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat praktikum.
- 2) *Software* (perangkat lunak), perangkat ini berupa kurikulum, program, peraturan dan pedoman pembelajaran.

d. Faktor kondisi individu siswa

- 1) Kondisi Fisiologis: Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seorang siswa. Seorang siswa yang dalam kondisi bugar jasmaninya akan berlainan dengan belajarnya siswa yang dalam keadaan kelelahan. Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran.

- 2) Kondisi Psikologis: Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.¹⁸

E. Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajar

Ekstrakurikuler menurut Asmawi adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan dan berwenang di sekolah.¹⁹

Kegiatan rohis merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk menambah wawasan, dan pengalaman tentang ajaran Islam. Kegiatan rohis ini bertujuan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, selain itu malalui kegiatan rohis siswa diharapkan mendapat pengajaran-pengajaran PAI yang tidak di dapatkan pada saat pelajaran di kelas, sehingga para siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya di bidang mata pelajaran PAI.²⁰

¹⁸ Rasyid dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008)., 67

¹⁹ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Untirta Civic Education Journal*, volume 1 nomor 2 (Desember 2016).

²⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), 10.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang berupa angka dalam pembelajaran yang dilakukan sesuai kemampuannya senada dengan teori yang dikemukakan oleh Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.²¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler PAI yang dalam hal ini adalah rohis maka pengetahuan siswa tentang mata pelajaran PAI akan semakin bertambah, dan dengan bertambahnya wawasan siswa terhadap PAI maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikhi Ardia Nugraha, 2017 Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,668 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).²²

Veradillah Yuliyah Ningsih dkk, 2017 Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan menggunakan statistik korelasi ganda dan uji F, untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam

²¹ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 (April 2011) 83.

²² Zikhi Ardia Nugraha, "Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Purwanto", *E-Journal Bimbingan dan Konseling* Edisi 3 (2017) 306.

ekstrakurikuler dan perilaku belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi. Maka sesuai penghitungan diperoleh nilai $r_{yx1} = -0,72$ dan $r_{yx2} = -0,15$ $r_{x1x2} = 0,21$ maka nilai $R_{X1X2Y} = 0,72$ yang berarti korelasi sedang. Selanjutnya hasil uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21 > 4,27$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh.²³

Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto 2014, menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% diperoleh r_{xy} akademik $0,486 > r_{tabel}$ $0,349$ dan r_{xy} non akademik $0,477 > r_{tabel}$ $0,439$. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mojokerto.²⁴

²³ Veradillah Yuliya Ningsih dkk, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Is Sma Negeri 5 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 2 (Mei 2017) 123.

²⁴ Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojokerto", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 03 no. 02 th. 2014, 810.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Setiap penelitian memerlukan adanya rancangan penelitian, karena rancangan penelitian membantu menyelesaikan penelitian dengan cepat, setelah membuat rancangan penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari informasi atau data yang kita teliti.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis ambil, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.¹

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bersifat untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh.²

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 50.

² Zikhi Ardia Nugraha, "Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Purwantoro", *E-Journal Bimbingan dan Konseling* Edisi 3 (2017)302.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PAI (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³ Sedangkan menurut Arikunto mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴

Pada penelitian ini penulis menentukan populasi yakni siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Study Kerohanian Islam (SKI) yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel Arikunto berpendapat bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik untuk diambil semua.⁵

³ Yayan Inriyani, dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan* Volume 2 Nomor 7 (Juli 2017), 955.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 108.

⁵ Ibid, 107.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) yang berjumlah 30 orang, karena populasi kurang dari 100 maka diambil semua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut

1. Angket

Menurut Sugiono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan data objektif yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI).

Pertanyaan yang disediakan dalam angket merupakan jenis pertanyaan tertutup, dimana responden telah diberikan jawaban. Responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda check list (√) pada tiap kolom jawaban yang disediakan sesuai dengan pilihannya.

2. Dokumentasi

Menurut Noor studi dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, autobiografi, surat pribadi, buku

atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data yang tersimpan di website.⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nilai ulangan semester 1 dari pihak guru mata pelajaran PAI di SMA 1 Grogol.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharismi instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperoleh.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran angket dengan *skala likert* dengan bentuk ceklist. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Dengan demikian peneliti menyusun instrument sebagai penjabar variabel (X) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI).

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variabel⁸

⁶ Ibid,69.

⁷ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 206.

⁸ Purwanto,*Metode-metode Penelitian Pendidikan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Pustekom,2007),91.

a. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI)

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah selalu berusaha, belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan kemajuan prestasi dalam mengikuti rohis.

Menurut Moh. Uzer Usman kegiatan yang dapat merangsang keaktifan siswa adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik. 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik. 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari. 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari. 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback). 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur. 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁹

b. Hasil Belajar

Menurut Nasution, S prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat,

⁹ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMKN 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational*, Volume 1 Nomor 2 (Mei 2016),131.

prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.¹⁰

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Purwanto definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya.

a. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI)

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.¹¹

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda baik dalam usaha, keseriusan, dan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler tersebut.

Untuk mengukur partisipasi anggota dalam organisasi ditentukan oleh:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan atau kegiatan.
- b. Tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

¹⁰ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1 (April 2011) 83.

¹¹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 279.

c. Hubungan antar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Tabel 3.1

Blue Print Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah
Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI	Intensitas kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan SKI	1,2,3	4,5	5
	Antusias dalam mengikuti kegiatan SKI	6,7,8,9,10	11	6
	Keseriusan dalam melaksanakan kegiatan SKI	12,14,18	19	5
	Membangun interaksi yang baik dengan anggota SKI	15,13,20	16,17	4
	Jumlah			20

Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui tanggapan responden tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak pernah.

Untuk setiap jawaban dari item positif dan negatif diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:¹²

¹² Mukhlisin dan Cecep Sumarna, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas Xi Man 2 Kabupaten Cirebon", *Jurnal Edueksos* Volume VII No 1 (Juni 2018) 69.

Tabel 3.2**Pedoman penskoran data untuk item positif**

Jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.3**Pedoman penskoran data untuk item negatif**

Jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Skor	1	2	3	4	5

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (SKI) dengan hasil belajar PAI. Dalam metode ini peneliti menyebar angket, dan siswa mengisi beberapa soal yang diberikan peneliti.

b. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI dapat diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yaitu, Identitas Sekolah, Visi Misi Sekolah, Prestasi Belajar Siswa (nilai PAI semester 1).

Dengan metode ini peneliti memperoleh data gambaran umum objek penelitian, serta data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar adalah bersifat korelasi.

Data analisa data terdapat beberapa tahap yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengecek kelengkapan identitas responden.
 - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima.
 - c. Mengecek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama.
2. Tabulasi Data
 - a. Memberi skor terhadap jawaban responden.
 - b. Memberi kode terhadap jawaban responden.
 - c. Membuat coding.
3. Uji Validitas

Menurut Azwar validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹³

4. Uji Reliabilitas

Arifin menyatakan bahwa suatu tes dinyatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.¹⁴

¹³ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa*, Volume 6 Nomor 1 (Juni 2009), 89.

5. Deskripsi Data

Deskripsi data ialah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subjek ke dalam penelitian serta temuan-temuan penting dari variabel yang diteliti. Deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data ini meliputi mean, modus, median, dan standar deviasi.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dimaksud untuk menguji normal atau tidaknya sampel penelitian. Selain uji normalitas data juga digunakan untuk menemukan statistik parametrik atau non parametrik untuk menguji hipotesis data. Statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan jika data yang tidak normal akan menggunakan statistik non parametrik. Jika suatu distribusi data normal maka data akan tersebar di sekeliling garis.

7. Uji Korelasi

Korelasi *Product Momen* adalah Uji analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Dengan signifikansi lebih rendah dari pada taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada hubungan antara variabel x dengan variabel y. Dan jika nilai korelasinya min (-) maka bersifat negatif atau penurunan,

¹⁴ Ibid,93.

(+) hubungannya positif atau peningkatan. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁵

Sedangkan apabila data tidak normal maka akan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *kendal's*.

8. Mengambil kesimpulan

¹⁵ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel*, 110.